

STUDI PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMA PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP KELAS IV DALAM KAITAN DENGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Wawan Mulyadi Purnama

IAI Hamzanwadi NW Lombok Timur
gmail:wawanmp60@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan produk perangkat pembelajaran RPP tema peduli terhadap makhluk hidup pada pembelajaran tematik terpadu berbasis pendekatan saintifik dalam rangka mengimplementasikan kurikulum 2013 melalui proses pengembangan rancangan RPP, mendeskripsikan tanggapan hasil uji coba serta menguji efektivitas rancangan produk melalui uji terbatas. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan tahapan pengembangan model 4-D (*define, design, develop, dan disseminate*). pengembangan ini dilakukan sampai pada tahap *develop* saja. Data dikumpulkan menggunakan instrumen APRP, APPP dan wawasan pedagogik guru. Rancangan produk RPP divalidasi oleh ahli dan praktisi, kemudian RPP diuji melalui uji terbatas pada sekolah dasar di Kecamatan Labuhan Haji yang berjumlah 6 kelas. Data dianalisis secara statistik deskriptif. Hasil penelitian : (1) validasi ahli dan praktisi RPP memperoleh 0,83, termasuk dalam kategori layak tanpa direvisi. (2) implementasi RPP memperoleh rata-rata 91,98 dengan kategori amat baik. (3) tingkat pemahaman guru terhadap filosofi pembelajaran tematik terpadu berdasarkan masa kerja memperoleh rata-rata 82,67 dengan kategori Baik. dan terdapat hubungan yang kuat antara pemahaman guru dengan masa kerja dibuktikan dengan hasil analisis menggunakan rumus *Chi kuadrat* dan *Contigency Corelations (CC)*.

Kata Kunci: kurikulum 2013, tematik terpadu, pendekatan saintifik dan pengembangan RPP.

Abstract

The aim of the study is to produce lesson plans in the theme of "peduli terhadap makhluk hidup" of thematic integrated learning with scientific approach in order to implemented the curriculum of 2013 through prototype development process, idea description of try out result and examine the effectiveness of the lesson plans through restricted test. To attain these aims, then the 4-D (*define, design, develop, and disseminate*) model is used for the development phase. Then, this study was done for the *develop* phase only. The data were collected by using APRP instrument, APPP and teacher pedagogic perception. The design of lesson plan is validated by experts and practitioners, then the lesson plan was examined through restricted test for the elementary school in Labuhan Haji Subdistrict which consisted of 6 classes. Descriptive statistic was administered to analyze the data of the study. The result indicates that: (1) experts validation and lesson plans' practitioners acquired 0,83, categorized as proper without revision (2) the average of lesson plan implementation was 91,98 and categorized as excellent (3) Teachers' comprehension toward the philosophy of integrated learning based on the work period showed the average 82,67 and categorized as adequate. Then, there was a strong relation between teachers' comprehension and work period that was proved by the result of analysis using *Chi quadrate* and *Contigency Correlation (CC)*

Keywords: 2013 Curriculum, Integrated Learning, Scientific Approach and Lesson plan

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan akan seiring sejalan dengan dinamika masyarakatnya, karena ciri masyarakat selalu berkembang. Terdapat kelompok masyarakat yang berkembang sangat cepat, tetapi ada pula yang lambat. Hal ini karena pengaruh dan perkembangan teknologi, komunikasi dan telekomunikasi.

Dalam kondisi seperti ini perubahan-perubahan di masyarakat terjadi pada semua aspek kehidupan. Efek perubahan di masyarakat akan berimbas pada setiap individu warga masyarakat, pengetahuan, kecakapan, sikap, kebiasaan bahkan pola-pola kehidupan. Pendidikan nasional kita masih menghadapi berbagai macam persoalan. Persoalan itu memang tidak akan pernah selesai, karena substansi yang ditransformasikan selama proses pendidikan dan pembelajaran selalu berada di bawah tekanan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kemajuan masyarakat. Salah satu persoalan pendidikan kita yang masih menonjol saat ini adalah adanya kurikulum yang silih berganti dan terlalu membebani anak tanpa ada arah pengembangan yang betul-betul diimplementasikan sesuai dengan perubahan yang diinginkan pada kurikulum tersebut.

Dalam perspektif ini, kita tidak membutuhkan Kurikulum Nasional. Kita butuh standar nasional yang bersifat generik. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebenarnya sudah cukup baik, namun tidak terlaksanakan oleh guru yang kompeten yang berani secara kreatif merancang proses pembelajaran yang paling sesuai bagi murid-muridnya.

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Penyusunan rencana pembelajaran merupakan suatu bagian terpenting dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas. Dikatakan penting, karena untuk guru RPP tersebut merupakan acuan atau skenario yang harus dilalui tahap demi tahap dalam memberikan materi kepada siswa. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar,

setiap guru wajib dan menjadi syarat mutlak untuk membuat RPP, sebelum proses penampilan didalam kelas. Dalam penyusunan RPP ini, setiap guru harus berpedoman pada program pengajaran setiap bidang studi serta kalender akademik pada saat tahun pelajaran berlangsung. Adapun keuntungan yang diperoleh dari penyusunan RPP dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut : (1) Guru akan lebih percaya diri dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, karena telah dipersiapkan sebelumnya, (2) Guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan alur yang telah direncanakan, (3) Guru dapat menggunakan RPP tersebut untuk mengatur durasi penyampaian materi pembelajaran

Selanjutnya mengembangkan panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang di dalamnya terdapat model-model kurikulum satuan pendidikan. Setiap satuan pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kurikulum yang diimplementasikan disatuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kondisi sekolah, masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembuatan RPP kurikulum 2013 yang dikembangkan ini agak sedikit merepotkan para guru Dimana mereka terlibat langsung dalam proses penyusunannya dan guru harus memahami secara betul apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Guru secara langsung bertanggung jawab atas keberhasilan proses pembelajaran yang dikembangkan khususnya didalam kelas. Oleh karena itu guru diwajibkan menyusun RPP pada saat mengajar. Namun ada beberapa faktor yang menyebabkan guru kurang menguasai proses belajar mengajar. Guru banyak mengalami kesulitan dalam perencanaan pembelajaran meliputi : merumuskan tujuan pembelajaran yang lengkap, menyeimbangkan antara waktu yang disediakan oleh kurikulum dengan materi dan sebagainya.

Dengan disusunnya kurikulum baru ini, yakni kurikulum 2013 ini maka Masyarakat sangat berharap dengan terbentuknya keperibadian diri dan

terbentuknya kecerdasan hati tingkat intelektual yang dimiliki seseorang akan menjadi benar-benar terkendali dengan baik. Artinya Adapun kurikulum 2013 yang berbasis afeksi pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pemanusiaan manusia pada proses tersebut dilakukan melalui suatu aktivitas yang disebut dengan pendidikan informal, nonformal dan pendidikan formal.

Adapun menurut Undang-Undang terbaru yakni Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional disebutkan bahwa, pendidikan nasional berupaya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermantab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang Demokratis Serta Bertanggung jawab.

Berkaitan dengan itu Peraturan menteri pendidikan nasional (Permendiknas) nomor 65 tahun 2013 yang berkaitan dengan standar proses memerintahkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan rencana pembelajaran atau silabus yang mengacu pada setandar isi. (RPP) meliputi penyusunan perencanaan dan penyiapan media belajar, sumber, perangkat dan skenario pembelajaran. penyusunan silabus adalah penyusunan suatu bentuk mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan alokasi waktu. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan melalui silabus untuk mencapai kompetensi dasar.

Setiap guru berkewajiban menyusun RPP secara sistematis dan prosedural agar pembelajaran berlangsung secara intraktif, motivasi, menantang, dan menyenangkan para peserta didik dan memberikan ruang yang cukup untuk ikut secara aktif berkreaitas sesuai dengan skill dan minat masing-masing peserta didik. Guru selanjutnya mengidentifikasi matri pembelajaran guna tercapainya kompetensi

dasar. Dalam hal mengidentifikasi para peserta didik harus juga dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu: (1) potensi siswa; (2) karakteristik siswa; (3) situasi dan kondisi siswa; (4) struktur keilmuan yang dimiliki siswa; (5) pemahaman siswa; (6) lingkungan; (7) alokasi waktu yang diberikan.

Mengingat sekarang ini sudah dimulai pemberlakuan kurikulum baru yakni kurikulum 2013 yang di antaranya banyak mengalami perubahan yang terjadi, terutama mengenai cara pengolahan dan teknik penerapan pembelajaran. Untuk sekolah dasar menggunakan tematik terpadu dan pendekatan saintifik (ilmiah) karena dalam hal ini belum meratanya penggunaan dan pelatihan penggunaan system tematik terpadu banyak guru yang kebingungan dalam mengajar apalagi menuangkannya dalam proses pembelajaran dan bahkan juga membuat dalam bentuk RPP, hanya sekedar copy paste saja tanpa mengetahui procedural dan fungsi serta letak dimana menggunakan model kurikulum 2013 ini.

Dari permasalahan diatas maka diadakan penelitian untuk dapat membantu sekolah atau guru dalam mengolah atau merancang serta mengimplementasikan RPP yang berbasis tematik terpadu dan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 ini. Judul penelitian yang diadakan adalah ' Studi pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tema peduli terhadap makhluk hidup pada kelas IV SD dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum 2013 yang berorientasi pada pendekatan saintifik.

METODE PENELITIAN

Penelitian studi pengembangan ini tergolong dalam bentuk studi pengembangan karena mengembangkan produk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang ada pada kelas IV Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup pada kurikulum 2013 sekarang ini. Sebab pada kurikulum 2013 menuntut siswa dan guru aktif serta kreatif dalam hal pengolahan pengembangan pelajaran yang di tuangkan dalam proses pembelajaran. Sebagai rancangan penelitian pengembangan pada

siswa kelas IV Sekolah Dasar , penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif.

Pada Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan 4-D (*four D model*) seperti yang disarankan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (1974) (dalam Trianto, 2012). Model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan, yaitu *Define, Design, Develop, dan Disseminate* atau diadaptasikan menjadi model 4-P, yaitu Pendefinisian, Perancangan, Pengembangan, dan Penyebaran. Namun, pada penelitian ini hanya dilakukan sampai pada tahap (*Develop*) atau pengembangan saja.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada tim ahli/pakar dan guru untuk menguji validitas dan kelayakan penggunaan RPP yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013.dan alat yang digunakan untuk pengumpulan data Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data tentang kualitas rancangan RPP tematik terpadu yang dikembangkan adalah kuesioner berupa Alat Penilaian Rancangan Pembelajaran (APRP) dalam merancang dan mengimplementasikan RPP menggunakan instrument Alat Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran (APPP) dan kuesioner untuk mengetahui persepsi/pemahaman guru terhadap filosofis pembelajaran tematik terpadu terhadap implementasi kurikulum 2013 . Kuesioner digunakan untuk memperoleh data dari tim ahli/pakar serta *review* dari guru pada sekolah dasar yang mengimplementasikan kurikulum 2013.

Untuk menguji kualitas rancangan pengembangan RPP dibutuhkan instrumen berupa kuesioner. Dalam membuat kuesioner perlu dibuatkan terlebih dahulu kisi-kisi. Beberapa dimensi yang terdapat dalam kisi-kisi adalah 1) perumusan tema, 2) perumusan indikator pencapaian/ tujuan pembelajaran, 3) pengorganisasian pengalaman belajar/ kegiatan belajar siswa, 4) pengorganisasian materi pembelajaran, 5) pendekatan dalam pembelajaran, 6) kesesuaian sumber/ media pembelajaran, 7) ketepatan dan kesesuaian rancangan langkah-langkah pembelajaran dan 8) penilaian hasil belajar. Adapun tiga persyaratan pokok dari instrumen yang

digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yakni validitas isi, validitas butir dan reliabilitas. Validitas berhubungan dengan kecepatan terhadap apa yang mesti diukur oleh instrument dan seberapa cermat instrument melakukan pengukurannya. Instrument yang divalidasi berdasarkan isi pada penelitian ini yaitu APRP, APPP, dan wawasan pedagogik guru.

Populasi uji coba terbatas adalah sekolah dasar di Kecamatan Labuhan Haji Lombok Timur dengan sampel 6 kelas. Ini bertujuan untuk menguji coba RPP yang telah dikembangkan sebelum digunakan secara lebih luas. RPP yang dikembangkan divalidasi dan direvisi agar mendapatkan produk akhir yang sempurna. Hasil validasi dianalisis dengan *cronbach's alpa*.

Validasi uji coba secara terbatas untuk mengetahui efektivitas RPP dilihat dari hasil pengamatan peneliti dan kepala sekolah mengenai proses pembelajaran yang berlangsung. Instrumen yang digunakan dalam hal ini adalah APPP (alat Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran). skoring (proses pemberian skor) untuk APPP tematik terpadu, dapat dilakukan dengan rumus *weighting aditive* (dalam skala 100) .

Sedangkan untuk mengetahui wawasan guru terhadap filosofi pembelajaran tematik terpadu berdasarkan masa kerja dapat dilihat hasil kuesioner yang diisi oleh guru. skoring (proses pemberian skor) untuk persepsi guru, menggunakan 3 rumus yaitu *weighting aditive* (dalam skala 100), *chi kuadrat (X²)*. dan koefisien *Contingency Corelations (CC)*. untuk mengetahui kualifikasi, hubungan dan tingkat hubungan antara masa kerja guru dengan pemahaman guru terhadap filosofi pembelajaran tematik terpadu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah berupa produk RPP tematik terpadu dengan pendekatan saintifik tema peduli terhadap makhluk hidup dalam kaitan dengan implementasi kurikulum 2013 pada kelas IV sekolah dasar. RPP yang dihasilkan harus valid, praktis dan efektif. Hasil validasi yang diperoleh dari ahli dan praktisi terhadap RPP yang dikembangkan terkategori layak

tanpa direvisi. Validator tersebut terdiri dari 1 orang dosen yang berkompeten dibidang pengembangan RPP dan 6 guru/praktisi yang memiliki pengalaman dan pernah mengikuti pendidikan dan latihan tentang pengembangan RPP tematik terpadu. Hasil validasi tampak pada tabel berikut :

Tabel. 1 Hasil validasi ahli dan praktisi

Validator	Total skor	Skor kuadrat
V1	125	15625
V2	124	15376
V2	118	13924
V4	124	15376
V5	124	15376
V6	104	10816
V7	102	10404
TOTAL	821	96897
SD	8,90	

$$\sum(SD,)^2 = 13,19$$

$$\sum(SDt)^2 = 64,24$$

$$\alpha = 0,83$$

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan RPP tematik terpadu tema peduli terhadap makhluk hidup pada kelas IV terkategori layak tanpa direvisi dengan capaian 0,83.

Uji coba terbatas RPP tematik terpadu tema peduli terhadap makhluk hidup pada kelas IV ditinjau dari

Masa Kerja	Wawasan	fo	fh	fo - fh	(fo - fh) ²	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
< 5 thn	Baik	6	0.6	5.4	29.16	48.6
	K. Baik	0	4.2	-4.2	17.64	4.2
5 - 10 thn	Baik	9	10.2	-1.2	1.44	0.1
	K. Baik	0	10.2	-	104.04	10.2
> 10 thn	Baik	15	4.2	10.8	116.64	27.8
	K. Baik	0	0.6	-0.6	0.36	0.6
Jumlah		30	30.0	0.0		91.51
CC						0.87

pelaksanaan di lapangan tentang keterlaksanaan dan efektivitas produk yang dikembangkan pada 6 kelas pada kecamatan labuhan haji termasuk kategori amat baik. Hasil analisis tampak pada tabel berikut :

Tabel 2 hasil uji coba terbatas

No	Implementasi RPP Tematik Terpadu	Rata-rata	klasifikasi
1	Subtema 1	93,89	A
2	Subtema 2	90,19	A
3	Subtema 3	91,85	A
Jumlah		275,93	
Rata-rata		91,98	
Kualifikasi		A	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji coba terbatas secara keseluruhan memperoleh rata-rata 91,98 hasil ini dikonversikan ke Penilaian Acuan Patokan (PAP) terkategori amat baik.

Sedangkan wawasan pedagogik guru terhadap filosofi pembelajaran tematik terpadu ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemahaman guru tentang pembelajaran tematik terpadu berdasarkan masa kerja. Hasil analisis wawasan pedagogik guru tampak pada tabel berikut.

Tabel 3 rumus *weighting additive* (dalam skala 100).

No	Masa kerja	Rata-rata	klasifikasi
1	<5 tahun	82,27	B
2	5 – 10 tahun	84,14	B
3	>10 tahun	83,76	B
Rata-rata		83,76	
Kualifikasi		B	

Berdasarkan analisis data menggunakan rumus *weighting additive* (dalam skala 100) diperoleh bahwa guru yang memiliki masa kerja dibawah 5 tahun memiliki pemahaman tentang pembelajaran tematik terpadu terkategori **Baik** sedangkan guru yang memiliki masa kerja 5 sampai 10 tahun terkategori **Baik**, dan guru yang memiliki masa kerja di atas 10 tahun terkategori **Baik**. Jika dirata-ratakan secara keseluruhan memperoleh rata-rata 83,76 terkategori **Baik**.

Tabel 4 rumus chi kuadrat (X^2). dan koefisien *Contingency Corelations* (CC)

Hasil analisis menggunakan rumus *Chi kuadrat* (X^2) diperoleh X^2 berdasarkan db $(c-1 \times b-1) = 2$ dan ts 5% didapatkan $X^2_{tabel} = 5,991$ sedangkan $X^2_{hitung} = 91,51$ ini berarti $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$. Jadi terdapat hubungan antara masa kerja guru dengan tingkat pemahaman guru terhadap

filosofi pembelajaran tematik terpadu. Hasil koefisien *Contingency Corelations (CC)* mendapat 0,87 hasil ini dikonversikan ke kriteria berada pada kategori **sangat kuat**. Ini berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara masa kerja dengan tingkat pemahaman guru terhadap filosofi pembelajaran tematik terpadu.

Pembahasan

Dalam penelitian ini produk dikembangkan dan direvisi dengan beberapa tahapan dan alasan karena ada beberapa kekurangan yang perlu ditambahkan mulai dari proses pengujian dan perbaikan yang dilakukan dengan memberikan saran, komentar, tambahan serta masukan-masukan oleh pakar atau tim ahli tentang rancangan produk yang didasarkan pada tiga ranah yaitu afektif, kognitif dan psikomotor untuk menghasilkan rancangan yang baik. Berdasarkan analisis data hasil rancangan RPP tematik terpadu memperoleh hasil 0,83 hasil tersebut diperoleh dengan koefisien alpa. Berdasarkan konversi tingkat pencapaian dengan skala 5 maka tingkat pencapaian dengan 0,83 dikategorikan **layak tanpa direvisi**, sehingga dapat dipergunakan oleh guru-guru di sekolah dasar kelas IV.

Produk yang diimplementasikan diuji kesesuaiannya dengan apa yang ada pada rancangan RPP apakah produk sudah terkategori sesuai atau belum dengan yang diimplementasikan oleh guru kelas IV. Dengan menggunakan instrument APPP kesesuaian antara RPP dengan apa yang diimplementasikan sudah terlaksanakan atau belum. Berdasarkan hasil analisis uji terbatas diperoleh hasil pada subtema 1 rata-rata memperoleh nilai 93,89 pada pengimplementasian RPP yang terkategori memiliki kualifikasi A, dan pada subtema 2 rata-rata memperoleh nilai 90,19 pada pengimplementasian RPP yang terkategori memiliki kualifikasi A, dan terakhir pada subtema 3 memperoleh nilai 91,85 pada pengimplementasian RPP yang terkategori memiliki kualifikasi A dalam pengimplementasian. Sehingga jika dirata-ratakan dari subtema 1 sampai 3 memperoleh nilai 91,98 yang menunjukkan kualifikasi pengimplementasian terkategori A. Pada kurikulum 2013 pengimplementasiannya berbasis tematik

terpadu dan menggunakan pendekatan saintifik, bagi guru ini merupakan sesuatu hal yang baru, baik itu bagi guru yang sudah lama mengajar maupun yang masih baru. Sehingga guru-guru yang terdoktrin dengan pola mengajar lama sulit menerapkan pola tematik terpadu. Berdasarkan masa kerja ingin diketahui apakah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan guru tentang filosofi pembelajaran tematik terpadu, sehingga dilakukan penelitian kepada 30 orang guru kelas dengan mengisi kolom pada kuesioner pedagogik yang diberikan.

Berdasarkan hasil analisis bahwa guru yang memiliki masa kerja dibawah 5 tahun memiliki pemahaman tentang pembelajaran tematik terpadu rata-rata 82,27 terkategori **Baik**, sedangkan guru yang memiliki masa kerja 5 sampai 10 tahun memperoleh rata-rata 84,14 terkategori **Baik**, dan guru yang memiliki masa kerja di atas 10 tahun memperoleh rata-rata 83,76 terkategori **Baik**. Jika dirata-ratakan secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata **82,67** dan terkategori **Baik**.

PENUTUP

Simpulan

Pengembangan perangkat pembelajaran RPP tematik terpadu merupakan suatu langkah dan solusi untuk mengatasi masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran pada sekolah dasar. Produk yang dikembangkan akan sangat membantu guru dalam menunjang proses pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan yang diinginkan dalam kurikulum 2013. Produk yang dikembangkan ini menekankan pada keaktifan siswa melalui pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, selain itu Produk RPP juga dilengkapi dengan penilaian yang bersifat otentik artinya melakukan penilaian secara keseluruhan mulai dari proses hingga hasil yang dicapai dengan mengembangkan rubrik pada tiga ranah yaitu Afektif, kognitif, dan psikomotor.

RPP yang dikembangkan telah diuji validitasnya oleh tim ahli dan praktisi dalam hal ini oleh dosen dan guru-guru di sekolah dasar yang menjadi piloting dalam

mengimplementasikan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil analisis bahwa RPP tematik terpadu yang dirancang memperoleh 0,83 dianalisis menggunakan rumus alpa cronbach kemudian hasil tersebut dikonversikan menggunakan tingkat pencapaian dengan skala 5 dan memperoleh kualifikasi layak dan tidak perlu revisi. Selanjutnya dilakukan uji terbatas yaitu mengimplementasikan RPP yang telah dirancang oleh guru kelas IV di 6 kelas yang berbeda dan diamati oleh kepala sekolah dan peneliti. Berdasarkan hasil analisis uji terbatas dengan rumus *weighting aditive* (dalam skala 100) memperoleh rata-rata skor 91,98. Kemudian dikonversikan ke Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang berbasis *mastery learning* memperoleh kualifikasi **A** artinya RPP yang telah dikembangkan memenuhi kriteria dan layak untuk digunakan.

Wawasan pedagogik guru terhadap filosofi pembelajaran tematik terpadu berdasarkan masa kerja di bawah 5 tahun, 5 tahun sampai 10 tahun dan di atas 10 tahun. Analisis data dilakukan dengan dua yaitu rumus *weighting aditive* (dalam skala 100) dan *Chi kuadrat*.

Rumus *weighting aditive* (dalam skala 100) memperoleh rata-rata skor 83,76. Kemudian dikonversikan ke Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang berbasis *mastery learning* memperoleh kualifikasi **B**. Artinya wawasan pedagogik guru terhadap filosofi pembelajaran tematik terpadu Baik. sedangkan rumus *Chi kuadrat* mendapatkan $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$. Jadi terdapat hubungan antara masa kerja guru dengan tingkat pemahaman guru terhadap filosofi pembelajaran tematik terpadu.

saran

Berdasarkan pengamatan, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk ditindak lanjuti antara lain :

1. Pada penelitian ini RPP dikembangkan hanya pada satu tema yaitu peduli terhadap makhluk hidup pada kelas IV semester II, maka disarankan untuk pengembangan selanjutnya dapat mengembangkan beberapa tema dan pada kelas yang berbeda

2. Ditinjau dari desain pengembangan 4-D. Model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*, penelitian ini hanya sampai pada tahap *develop*, maka penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap *disseminate*
3. Pengembang RPP tematik terpadu ini diharapkan menjadi penggerak bagi para pendidik untuk dapat mengembangkan inovasi-inovasi terbaru ke dalam pembelajaran baik berupa perangkat pembelajaran, media dan lain-lain yang bersifat meningkatkan kualitas dunia pendidikan.
4. Perangkat pembelajaran berupa RPP yang dikembangkan ini masih memiliki kekurangan dalam rancangan maupun implementasi, kedepannya diharapkan agar dapat disempurnakan agar mendapat hasil yang lebih baik dan dapat digunakan secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Dantes, Nyoman. 2014. "Kurikulum 2013 Sebagai Kurikulum Berbasis Afeksi" (*Makalah*). Disajikan Pada Seminar Keluarga Alumni PGSD Undiksha Singaraja Bali, Tanggal 06 Maret 2014.
- Daryanto , Herry Sudjendro. 2014. *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. *Permendikbud 81 A Tahun 2013 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum*. Jakarta : 2013
- Fauzinesia. 2012. Latar belakang pengembangan RPP. Disajikan pada <http://fauzinesia.blogspot.com/2012/06/latar-belakang-pengembangan-rpp.html> di unduh Tanggal 11 Maret 2014
- Ichsan. 2012. Karakteristik Kurikulum Baru. Disajikan pada <http://tunas63.wordpress.com/2012/11/16/karakteristik-kurikulum-baru-2013/> di unduh tanggal 9 Juli 2014

I Wayan, Jiwa. 2013. Pengaruh Implementasi Pembelajaran Tematik Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas IV Gugus Empat Di Kecamatan Gianyar. Jurnal (online) *Volume 3* Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Universitas Pendidikan Ganesha

Trianto. 2011. Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik. Jakarta: Kencana Prenada Media Group